

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan moral sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan perkembangan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat manusia itu sendiri. Menurut Paul Suparno dkk. sebagaimana yang dikutip oleh Budiningsih (2004:5), menyatakan bahwa:

Untuk memiliki moralitas yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya, seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin akan apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidup.

Dengan demikian untuk membangun moral bangsa melalui pendidikan tentu dibutuhkan pendidikan yang bermoral pula, pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme, perdamaian, persatuan, nasionalisme, dan nilai-nilai moral positif lainnya. Menurut pendapat Cheppy (1988:9), mengemukakan bahwa “Pendidikan moral adalah suatu kegiatan membantu anak untuk menuju masa kearah yang sesuai dengan kesiapan mereka, dan tidak sekedar memaksakan pola-pola eksternal terhadapnya”.

Pelaksanaan pendidikan moral dapat melalui mata pelajaran PKn-Tn, dimana dalam pendidikan Kewarganegaraan menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme, perdamaian, persatuan, nasionalisme, dan nilai-nilai moral positif lainnya. Se-

dangkan dalam suatu pendidikan mata pelajaran memiliki tujuan, begitu juga mata pelajaran PKn memiliki tujuan sebagaimana yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional no.22 dan no.23 tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai pendidikan moral, demi menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu adanya suatu alat bantu atau media, salah satunya adalah melalui media film sebab dalam unsur film terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Melalui film peserta didik diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar yang lain dan bisa dijadikan sarana belajar untuk peserta didik dalam memahami suatu nilai yang terkandung dalam film tersebut, terutama mengenai pendidikan moral sehingga peserta didik secara tidak langsung bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam film yang mengangkat tema perdagangan manusia (*human trafficking*) yang berjudul Jamila dan Sang Presiden.

Film Jamila dan Sang Presiden garapan Ratna Sarumpaet merupakan film yang banyak mengisahkan sisi moral kehidupan wanita yang menceritakan kasus

perdagangan manusia dan pelecehan seksual terhadap seorang wanita. Jamila adalah satu dari sekian banyak korban perdagangan manusia (*human trafficking*) yang akhirnya ia hanya sebagai pekerja seks (pelacur).

Dalam film tersebut Jamila yang diperankan oleh artis Atiqah Hasiholan adalah representasi dari wanita yang tersingkirkan. Seorang wanita yang berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersil (PSK) atau pelacur karena tuntutan ekonomi. Dengan alasan kemiskinan, setiap anak sah untuk diperdagangkan dan menjadi seorang pelacur, bahkan ketika wanita-wanita tersebut masih bayi. Jamila dijual kepada agen perdagangan untuk dibawa ke Kalimantan. Sampai suatu ketika, seorang Menteri menganiaya Jamila dan saat itu juga Jamila kemudian membunuhnya. Jamila membunuh karena terpaksa membela, membela rasa ketidakadilan yang Jamila terima karena perlakuan Menteri. Sampai pengadilan menjatuhkan hukuman mati kepada pelacur malang tersebut. Karena Jamila perempuan, maka Jamila dianggap tidak penting untuk dibela. Grasi yang dimiliki presiden tidak digunakan untuk membebaskan Jamila dari eksekusi hukuman mati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji film Jamila dan Sang Presiden dengan judul “Aspek Pendidikan Moral dalam Perspektif *Gender* (Analisis Semiotik terhadap Film Jamila dan Sang Presiden)”.

## **B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut. Berkaitan dengan perumusan masalah, Hamidi (2004:43) berpendapat bahwa:

Permasalahan penelitian pada hakikatnya merupakan bentuk lain dari pernyataan permasalahan seperti yang terdapat dalam latar belakang permasalahan. Dalam permasalahan penelitian, pernyataan permasalahan penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, bukan lagi dalam kalimat pernyataan. Istilah permasalahan disini bukan berarti sesuatu yang mengganggu atau menyulitkan tetapi sesuatu yang masih “gelap”, sesuatu yang belum diketahui, sesuatu yang ingin diketahui.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : “ Bagaimana film Jamila dan Sang Presiden menggambarkan aspek pendidikan moral dalam perspektif *gender* ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Berkaitan dengan tujuan penelitian, Hamidi (2004:48) berpendapat bahwa:

Menulis tujuan penelitian sebenarnya ingin memperjelas apa sebenarnya yang hendak diteliti. Esensinya adalah sama dengan kalimat judul, pernyataan permasalahan dan permasalahan penelitian. Tujuan penelitian ini bisa diung-

kapkan dengan kata-kata, *ingin mengetahui* atau secara lengkapnya: *tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Aspek Pendidikan Moral dalam Perspektif *Gender* pada Film Jamila dan Sang Presiden melalui analisis semiotik”.

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai karya ilmiah maka penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai sebuah analisis, terutama dalam bidang penelitian terhadap film yang menggunakan teori semiotik.
- b. Menambah cakrawala pengetahuan khususnya mengenai gambaran aspek pendidikan moral dalam perspektif *gender* pada film Jamila dan Sang Presiden.

##### **2. Manfaat atau Kegunaan Praksis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan yang berguna bagi mahasiswa terhadap nilai-nilai moral yang terdapat pada film Jamila dan Sang Presiden ini.
- b. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa maupun masyarakat mengenai pentingnya pendidikan moral.

#### **E. Daftar Istilah**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai aspek pendidikan moral dalam perspektif *gender* (analisis semiotik terhadap film Jamila dan Sang Presiden). Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui definisi-definisi mengenai,

pendidikan, moral, gender, film dan analisis, serta semiotika. Demikian uraiannya sebagai berikut:

**Pendidikan** : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

**Moral** : Merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan seseorang.

**Pendidikan moral** : Suatu kegiatan membantu anak untuk menuju masa kearah yang sesuai dengan kesiapan mereka dan tidak sekedar memaksakan pola-pola eksternal terhadapnya.

**Gender** : Pembedaan peran, status, pembagian kerja yang dibuat oleh sebuah masyarakat berdasarkan jenis kelamin.

**Film** : Karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang yang bertujuan untuk memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.

**Analisis** : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

**Semiotik** : Suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.